

PERAN KELUARGA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN ANGGOTA KELUARGA DENGAN STROKE

Afeus Halawa¹, Elis Anggeria², Intan Mutia Rahmi³, Trionya Debora⁴, Rini Elvira Hutabarat⁵

^{1,2,3,4} Universitas Prima Indonesia

INFO ARTIKEL

*Corresponding Author

afeushalawa@unprimdn.ac.id

DOI:

ABSTRAK

Peran keluarga memiliki fungsi untuk menjaga serta memelihara kesehatan bagi keluarga yang menderita suatu penyakit, termasuk pada pasien stroke. Keluarga dapat menjalankan sebuah peran dalam pemenuhan kebutuhan pasien stroke, selama masa pemulihan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dengan stroke. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui lembar kuesioner. Analisis menggunakan analisis univariat, tidak bersekolah dan, tidak kerja. Peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pada pasien stroke sebagian besar kurang baik.

Kata Kunci: Peran, Keluarga, Stroke

ABSTRACT

The role of the family has a function to maintain and care for the health of families who suffer from a disease, including stroke patients. The family can play a role in meeting the needs of stroke patients, during the recovery period. This study aims to describe the role of the family in meeting the needs of families with stroke. This study uses a descriptive design. Data were collected through a questionnaire sheet. Analysis using univariate analysis, not attending school and not working. The role of the family in meeting the needs of stroke patients is mostly poor.

Keywords: Role, Family, Stroke

Keywords: Education, Motivation, and Patient Safety

PENDAHULUAN

Stroke merupakan kelainan saraf yang ditandai dengan adanya penyumbatan pembuluh darah. Gumpalan terbentuk di otak dan mengganggu aliran darah, menyumbat arteri dan menyebabkan pembuluh darah pecah, menyebabkan pendarahan. Pecahnya arteri yang menuju ke otak akibat stroke mengakibatkan kematian sel-sel otak secara mendadak karena kekurangan oksigen (Kuriakose & Xiao, 2020). Stroke merupakan penyebab disabilitas nomor satu dan penyebab kematian nomor tiga di dunia setelah penyakit jantung dan kanker, baik di negara maju maupun berkembang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Dari tahun 1990 hingga 2019, terjadi peningkatan kejadian stroke sebesar 70%, kematian akibat stroke sebesar 43%, peningkatan prevalensi stroke sebesar 102%, dan peningkatan kecatatan sebesar 143% (World Health Organization, 2022). Berdasarkan data Riskesdas patahanun 2018 ditemukan kejadian stroke di Indonesia meningkat dari 7 per 1000 penduduk padatahun 2013 menjadi 10,9 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Prevalensi stroke di Sumatera Utara pada tahun 2018 mengalami peningkatan mulai dari (7,2%) menjadi (10,7%). Pengendalian stroke di Indonesia rutin (38%) kadang-kadang (80%). Kota Medan terdapat peningkatan penyakit stroke dari 7 per 1000 penduduk pada tahun 2007 menjadi 10 per 1000 penduduk ditahun 2013 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan hasil survei penelitian yang di lakukan di RS Royal Prima Medan sebanyak 112 orang. Dari hasil observasi ditemukan bahwa penderita strok tidak dapat melakukan aktivitas secara mandiri. Oleh sebab itu, segala aktivitas seperti makan, minum, mandi, serta berpakaian harus dibantu oleh keluarga.

Seseorang yang terkena stroke akan mengalami beberapa perubahan pada aspek dari segi hidup dan kehidupan seseorang tersebut. Aspek yang dipengaruhi baik berupa aspek fisik, aspek psikologis, aspek sosial serta aspek spritual (Qamariah et al., 2022). Oleh sebab itu, untuk memenuhi kebutuhan penderita stroke diperlukan seseorang yang bisa membantunya. Peran keluarga sebagai perawat pasien stroke bagi proses pengobatan pasien stroke, berpotensi menimbulkan stress dan beban merawat pasien stroke (Fadillah, 2020).

Peran keluarga memiliki fungsi untuk menjaga serta memelihara kesehatan bagi keluarga yang menderita suatu penyakit, termasuk pada pasien stroke. Keluarga dapat menjalankan sebuah peran dalam pemenuhan kebutuhan pasien stroke, selama masa pemulihan. keluarga berpengaruh terhadap perubahan kesehatan pasien, dapat meminimalkan kecacatan dan mengurangi tingkat ketergantungan pada orang lain (Maria et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Frans & Saputro (2021) menyampaikan bahwa peran keluarga diantaranya membimbing pasien untuk duduk, menggerakkan anggota tubuhnya, menyediakan alat bantu jalan, melatih dan menuntun pasien untuk berjalan serta selalu berdiri disamping maupun didepan pasien pada saat pasien menggerakkan badan dan latihan berjalan. Peran keluarga untuk mendukung pasien pasca stroke di rumah *Activity Daily life* (ADL) pendampingan dan dukungan psikososial. Peran dan dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam merawat pasien stroke di rumah, termasuk peningkatan ADL, kualitas hidup, fungsi kognitif, dan *self-efficacy* (Molintao et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Peran Keluargan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Anggota Keluarga Dengan Stroke di RSU Royal Prima.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif, dilakukan di RSU Royal Prima pada bulan Maret 2024. Tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 30 pasien stroke. Data dikumpulkan melalui lembar kuesioner yang berisikan tentang pemenuhan kebutuhan pasien stroke. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang gambaran peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan anggota keluarga pada pasien stroke diperoleh hasil berikut ini:

1. Karakteristik Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia		
46-55	8	26,7%
56-65	7	23,3%
>65	15	50,0%
Jenis Kelamin		
Laki- Laki	16	53,3%
Perempuan	14	46,7%
Pendidikan		
Tidak Tamat SD	10	33,3%
SD	5	16,7%
SMP	3	10,0%
SMA	6	20,0%
PT	6	20,0%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	10	33,3%
Petani	6	20,0%
Wiraswasta	5	16,7%
Pegawai Swasta	3	10,0%
Pedagang	4	13,3%
PNS	2	6,7%
Total	30	100%

Dari tabel 2 diperoleh bahwa usia 46-55 tahun ada sebanyak ada 8 (26,7%) responden, usia 56-65 tahun ada sebanyak 7 (23,3%) responden, dan usia > 65 tahun ada sebanyak 15 (50,0%) responden. Laki- laki ada sebanyak 16 (53,3% responden) dan perempuan 14 (46,7%) responden. Responden yang memiliki pendidikan

Tidak Tamat SD ada sebanyak 10 (33,3%) responden, SD 10 (33,3%), SMP ada sebanyak 3 (10,0%) responden, SMA ada sebanyak 6 (20,0%) responden, dan PT ada sebanyak 6 (20,0%) responden. Responden yang tidak bekerja ada sebanyak 10 (33,3%) responden, petani ada sebanyak 6 (20,0%) responden, wiraswasta ada sebanyak 5 (16,7%) responden, pegawai swasta ada sebanyak 3 (10,0%) responden, pedagang ada sebanyak 4 (13,3%) responden, dan PNS ada sebanyak 2 (6,7%).

2. Peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pada pasien stroke

Tabel 3. Peran Keluarga Pada Pasien Stroke

Peran keluarga	n	%
Kurang Baik	16	53,3%
Baik	14	46,7%
Total	30	100%

Dari tabel 3 diperoleh bahwa peran keluarga kurang baik ada sebagian besar mayoritas memiliki peran keluarga kurang baik dalam pemenuhan kebutuhan pasien stroke ada sebanyak 16 (53%) responden dan peran keluarga baik dalam pemenuhan kebutuhan pasien stroke ada sebanyak 14 (46,7%) responden.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Penelitian ini sebagian besar responden yang mengalami stroke di RSU.Royal Prima Medan Tahun 2024 adalah lansia akhir (>65 tahun) yaitu 15 (50%) responden. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki 16 (53,3%) dan perempuan 14 (47%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mahayani & Putra, 2019) dimana mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yakni 27 orang (60%) dan berjenis kelamin perempuan 18 orang (40%).

Dalam penelitian ini sebagian besar responden tidak tamat SD ada 10 (33,3%) dan sebagian besar responden tidak bekerja ada 10 (33,3%). Berbeda dengan hasil penelitian Zaffarsyah et al., (2024) tingkat pendidikan penderita stroke terbanyak adalah SMA sebanyak 31 orang (46,7%), SD dan tidak bersekolah ditemukan sebanyak 10 (15,4%), sedangkan SMP dan perguruan tinggi 7 orang (15,4%).

Peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pada pasien stroke

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar peran keluarga kurang baik 16 (53%) dan peran keluarga baik 14 n (47%).

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Wibowo & Saputra (2019) yang menemukan bahwa 53% responden memiliki peran yang cukup dalam pencegahan ulkus dekubitus pada pasien stroke. Sedangkan penelitian Molintao et al., (2023) menemukan bahwa gambaran peran keluarga dalam memenuhi kebutuhan pasien dengan kategori baik ada sebanyak 49 (64,5%). Peran keluarga yang kurang disebabkan karena sibuknya keluarga dalam bekerja serta kurangnya pengetahuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita stroke.

Ulandari & Soebyakto (2019) menyampaikan bahwa keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan penyebar informasi tentang dunia, diantaranya menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah, manfaatnya dapat mencegah munculnya stressor pada pasien yang dapat membuat terjadinya perubahan kepribadian dan emosi. Keluarga merupakan sistem dasar tempat dimana perilaku kesehatan dan perawatan diatur, dilakukan dan dijalankan.

Peran keluarga yang dapat dilakukan dalam perawatan penderita stroke dirumah yaitu sebagai pengawas minum obat serta mengingatkan untuk melakukan gerakan-gerakan kecil yang telah diajarkan agar tidak terjadi penyumbatan pembuluh darah yang akan menyebabkan kematian sistem syaraf atau kelumpuhan dan memberikan informasi pentingnya peran keluarga dalam memantau atau mengontrol serta memotivasi pasien buat selalu meningkatkan kepatuhan kunjungan kontrol ulang berobat (Handayani et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden pada pasien stroke di RSU Royal Prima Medan adalah sebagian besar lansia akhir, berjenis kelamin laki-laki, tidak bersekolah dan, tidak kerja. Peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pada pasien stroke sebagian besar kurang baik. Diharapkan kepada perawat di ruang rawat

agar senantiasa mengedukasi keluarga pasien agar mampu menjalankan perannya dengan baik dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang menderita stroke.

REFERENSI

1. Fadillah, F. (2020). Science Midwifery Relationship between Family Support and Independent Activity Daily Living (ADL) in Elderly Post-Stroke at Neurology Polyclinic, Sufina Aziz General Hospital Medan in 2020. *Science Midwifery*, 8(2), 2721–9453. www.midwifery.iocspublisher.org
2. Handayani, R., Transyah, C. H., & Widia, M. O. (2020). Hubungan Peran Keluarga Dan Motivasi Pasien Stroke Dengan Kepatuhan Kunjungan Di Poliklinik Syaraf. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 2(1), 56–68. <https://doi.org/10.55866/jak.v2i1.39>
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/LaporanRisksdas2018Nasional.pdf>
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Kenali Stroke dan Penyebabnya. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kenali-stroke-dan-penyebabnya>
5. Kuriakose, D., & Xiao, Z. (2020). Pathophysiology and Treatment of Stroke : Present Status and Future Perspectives. *International Journal of Molecular Sciences*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijms21207609>
6. Mahayani, N. K. D., & Putra, I. K. (2019). Karakteristik penderita stroke hemoragik di RSUP Sanglah Denpasar. *Medicina*, 50(1), 210–213. <https://doi.org/10.15562/medicina.v50i1.481>
7. Maria, K., Widuri, W., & Islamarida, R. (2022). Peran Keluarga Sebagai Caregiver Pada Pasien Stroke : Studi Literatur. *JURNAL KEPERAWATAN Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.61758/nursing.v14i1.66>
8. Molintao, inarsi P., Muftadi2, & Herdalisa, W. (2023). Peran Keluarga Dengan Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Stroke. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5, 2713–2721. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7161>
9. Qamariah, Utomo, W., & Agrina. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritualitas Pada Pasien Stroke: Literature Review. *Jurnal Medika Utama*, 04(01). <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/584/405>
10. Ulandari, R., & Soebyakto, B. B. (2019). PERAN KELUARGA MERAWAT LANJUT USIA PASCA STROKE. *Masker Medika*, 7(2), 517–534. <http://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/359>
11. Wibowo, D. A., & Saputra, B. D. (2019). Gambaran Peran Keluarga Tentang Pencegahan Ulkus Dekubitus Pada Pasien Stroke Dengan Gangguan Mobilitas Fisik. *JURNAL ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 10(1), 53–59.
12. World Health Organization. (2022). World Stroke Day. World Health Organization. <https://www.who.int/srilanka/news/detail/29-10-2022-world-stroke-day-2022>
13. Zaffarsyah, M. I., Permana, H., Yanis, A., Nurhayati, N., & Mulyana, R. (2024). Gambaran Fungsi Kognitif pada Pasien Pasca Stroke di Poliklinik RS Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 5(1), 62–68. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v5i1.1154>